

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BELAJAR *SHOW NOT TELL* DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA  
MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
Hilyatul Jannah  
NIM 10533773014

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2018**

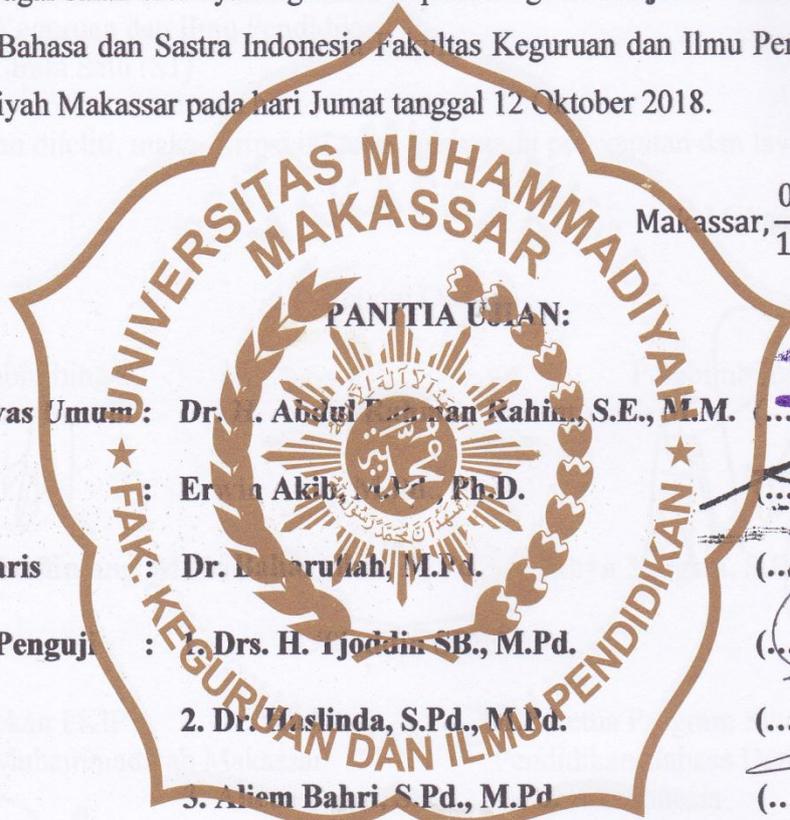


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **HILYATUL JANNAH**, NIM **10533 7730 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

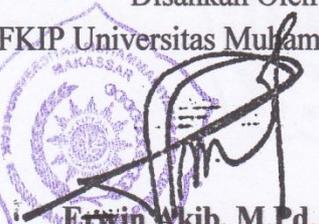
03 Shafar 1440 H  
Makassar, 12 Oktober 2018 M



- PANITIA UJIAN:**
1. Pengawas Umum: **Dr. M. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
  2. Ketua: **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
  3. Sekretaris: **Dr. Nurulrahmah, M.Pd.** (.....)
  4. Dosen Pengujian:
    1. **Drs. H. Ijodim SB., M.Pd.** (.....)
    2. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.** (.....)
    3. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)
    4. **Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Handwritten signatures in purple and black ink corresponding to the members of the examination committee listed on the left.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Keefektifan Strategi Belajar *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis  
Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Hilyatul Jannah**  
NIM : 10533773014  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

**Dr. Siti Suwada Rimang, M.Hum.**

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 858.625

Disetujui Oleh:

Pembimbing II

**Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra  
Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM: 951 576

Diketahui Oleh:



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Berusaha dan teruslah berjuang, jangan pernah ada kata lelah dalam meraih impian.*

*Jangan lupa, selalu libatkan tuhan dalam segala urusan*

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku yang sangat saya banggakan, saudaraku, dan sahabatku. Juga untuk siapapun yang percaya, bahwa kehidupan bukanlah kompetisi adu cepat.

## ABSTRAK

**HILYATUL JANNAH. 2018.** Keefektifan Strategi Belajar *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Siti Suwada Rimang dan Wahyu Ningsih.

Tujuan penelitian untuk membuktikan keefektifan strategi *show not tell* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True-Eksperimental*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak empat puluh siswa, dengan kelas eksperimen dua puluh siswa dan kelas kontrol dua puluh siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Data yang diperoleh sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *show not tell* menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial, yaitu uji hipotesis yang dilakukan melalui persyaratan uji normalitas dengan *Liliefors* dan uji homogenitas *hartle*. Tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data pretest dan posttest kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen dengan rumus *separated varian*. Hasil uji-t diperoleh t sebesar 2,750 dengan  $df = 30$ , pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata tersebut serta hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Show Not Tell* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Show Not Tell, Menulis Cerpen*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur patutlah dipanjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keefektifan Strategi Belajar *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa”. Selawat serta salam juga semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw kepada sahabat keluarga, serta umat yang istiqomah berada di jalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengambil judul skripsi ini adalah karena penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen di Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa, sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui, namun hanya atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dr. Siti Suwada Rimang, M.Hum. Selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat selesai; Ibu Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini; Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis; Kedua orang tua, atas kesabaran, keikhlasan, dan ketulusannya

dalam membimbing dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayangnya. Tak lupa juga ku ucapkan banyak terima kasih kepada sahabat- sahabat yang saya cintai dan sayangi yaitu Rosita, Erni, Hajrah, Supianti, dan Musyarrafah yang selalu memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya. Siswa-Siswi Kelas X khususnya X.a, dan X.b SMA Muhammadiyah Sungguminasa, yang bersedia membantu dalam proses pengambilan data di lapangan; Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian Yang Relevan .....	10
2. Keterampilan Menulis.....	11
a. Pengertian Menulis.....	11
b. Tujuan Menulis .....	14
3. Cerpen .....	16
a. Pengertian Cerpen .....	16
b. Ciri-Ciri Cerpen .....	18

c. Unsur-Unsur Cerpen .....	20
d. Jenis-Jenis Cerpen.....	22
4. Pembelajaran Cerita Pendek di SMA.....	24
a. Aspek Pembelajaran Menulis Cerpen Di SMA .....	24
b. Teknik-Teknik Penulisan Cerpan.....	25
5. Strategi <i>Show Not Tell</i> .....	26
6. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen .....	28
B. Kerangka Pikir .....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan penelitian .....	33
B. Populasi dan sampel.....	33
C. Defenisi Operasiaonal variable .....	34
D. Instrument penelitian.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Teknik analisis data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
<b>BAB V SIMPUL DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Simpul.....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi .....	33
3.2 Jumlah Sampel .....	34
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	37
4.1 Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> .....	41
4.2 Tingkat Kemampuan Pengetahuan <i>Pretest</i> Eksperimen .....	42
4.3 Deskripsi Ketuntasan .....	42
4.4 Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> Kontrol .....	43
4.5 Tingkat Kemampuan <i>Pretest</i> Kontrol .....	44
4.6 Deskripsi Ketuntasan .....	45
4.7 Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Nilai <i>Post Test</i> Eksperimen .....	45
4.8 Tingkat Penguasaan Post Test Eksperimen.....	46
4.9 Deskripsi Ketuntasan .....	47
4.10 Perhitungan untuk Mencari Rata-Rata Nilai <i>Post Test</i> Kontrol.....	48
4.11 Tingkat Penguasaan <i>Post Test</i> Kontrol .....	48
4.12 Deskripsi Ketuntasan .....	49
4.13 Rangkuman Uji Normalitas.....	50

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet (2007: 6), bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kemampuan berbahasa dalam kurikulum, mencakup empat aspek penting, yaitu (1) kemampuan mendengar, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca dan (4) kemampuan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik.

Berbagai usaha dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya.

Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungannya dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat hubungannya hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengeksperesikan makna.

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sejak sekolah dasar sampai pendidikan menengah. Apabila seseorang telah memiliki kemampuan menulis memadai, maka wawasan pikiran kreatif dan kritisnya dapat berkembang dengan baik. Kemampuan menulis sangat bermanfaat bagi kepentingan perkembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk siap bekerja di masyarakat.

Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dimana kegiatan menulis dalam dunia pendidikan dipandang sangat penting karena dapat melatih para peserta didik berpikir secara produktif. Kemampuan berpikir kreatif peserta

didik memerlukan latihan terus-menerus agar mencapai efek tertentu. Oleh karena itu, peserta didik dalam melakukan aktivitas menulis tidak menyelesaikan tulisannya dalam waktu yang singkat, proses revisi tulisan harus dilakukan berulang-ulang sampai mencapai kesempurnaan.

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan yang paling akhir dikuasai siswa. Akan tetapi, sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran menulis sehingga siswa menjadi kurang mahir dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis yang menarik bagi siswa diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis.

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditepatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit.

Meskipun keterampilan menulis itu sulit, namun peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, artikel, iklan, poster dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang

dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya keterampilan menulis pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan.

Selain itu, menulis juga merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai media. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca.

Menulis dapat diartikan sebagai proses mengungkapkan ide, pikiran, atau pendapat, melalui simbol grafis dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami orang lain. Menurut (Zainurrahman, 2013: 2) menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks menulis cerita pendek, akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Pembelajaran menulis, beban mental siswa harus dihilangkan karena akan menghambat kreativitasnya. Siswa yang merasa takut dan terbebani dalam menghadapi pelajaran atau merasa takut salah dalam mengerjakan tugas belajarnya, merasa rendah diri sehingga kebebasan dan keberanian untuk mengekspresikan kemampuannya akan hilang. Dalam hal ini, tugas guru adalah menjaga agar siswa tetap dapat bebas dan berani berekspresi dalam menunjukkan kemampuannya.

Kegiatan pembelajaran menulis dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen dengan kompetensi dasar,

yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dan orang lain dalam cerpen. Penulis tertarik pada penulisan pengalaman dalam bentuk cerpen. Menurut pendapat penulis, menulis pengalaman paling mudah dilaksanakan siswa, karena hal-hal yang diungkapkan siswa dalam tulisannya adalah peristiwa yang telah dialaminya. Selain itu menulis pengalaman dapat melatih siswa memperlancar pengungkapan gagasan, karena hal-hal yang diungkapkan berhubungan dengan pengalaman yang telah dialaminya.

Menulis pengalaman dalam bentuk cerpen biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun, narasi yang ditulis juga biasa ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penulis. Cerpen sebagai salah satu prosa fiksi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.

Menulis pengalaman dalam bentuk cerpen identik dengan menulis narasi pribadi. Tulisan narasi pribadi ialah menulis peristiwa dan kehidupan penulis sendiri karena menulis pengalaman ialah menulis peristiwa yang pernah dialami dan narasi pribadi, yaitu menulis peristiwa dan kehidupan penulis itu sendiri,. Untuk menuangkan pengalaman ke dalam suatu tulisan yang berbentuk cerpen, diperlukan kegiatan berpikir karena menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan pikiran. Berbagi pengalaman dengan orang lain juga memerlukan penalaran, sebagaimana halnya dengan kegiatan menulis. Namun, berbeda dengan jenis menulis lainnya, menulis pengalaman isinya langsung mengungkapkan sesuatu yang telah dialami siswa, tidak seperti menulis karangan bebas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian di dalam pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa orang termasuk juga penelitian kemampuan menulis siswa. Salah satu penelitian kemampuan menulis siswa yang pernah diteliti oleh Rahmawati (2006) dan Peng Zilin (2015). Rahmawati (2006) dengan judul Keefektifan Teknik *Story Map* dalam Mereproduksi Cerpen Siswa SMP, jenis penelitian yang dilakukan oleh rahmawati menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan hasil yang menunjukkan bahwa teknik *Story map* efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa mereproduksi cerpen. Penelitian yang dilakukan pula oleh peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian rahmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti kemampuan menulis cerpen siswa.

Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian rahmawati yaitu perbedaan pada model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa, Rahmawati menggunakan Teknik *Story Map* sementara peneliti menggunakan teknik *show not tell*. Tempat penelitian yang dilakukan pun oleh Rahmawati pada Sekolah Menengah Pertama sementara peneliti melakukan penelitian pada tingkat sekolah menengah atas.

Peng Zilin (2015) dengan judul Deskripsi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada siswa Kelas XI Mia SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI sekaligus mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Data diperoleh melalui beberapa cara yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan Peng zi lin dengan peneliti sama-sama ingin menyelesaikan permasalahan menulis cerpen, walau peneliti secara tidak langsung pun ingin melakukan eksperimen pada model *show not tell* pada pembelajaran cerpen. Peneliti dengan peng zi lin sama-sama meneliti pada tingkat sekolah menengah atas. Perbedaan penelitian Peng zi lin yaitu data penelitiannya dianalisis menggunakan metode deskripsi kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, sedangkan penyajian data sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian Peng ze lin membantu mencari sebuah permasalahan pada proses pembelajaran menulis cerpen sementara peneliti disini telah menawarkan teknik *show not tell* untuk proses pembelajaran menulis cerpen pada SMA kelas X yang akan melihat keefektifan yang akan terjadi pada menulis cerpen kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa.

## **2. Keterampilan Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Pesan adalah isi atau

muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dipilih dan disepakati pemakainya. Komunitas tulis mencakup empat unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Nurgiyantoro (2010: 423) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis merupakan keterampilan yang sulit dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam kegiatan menulis, penulis harus menguasai unsur kebahasaan terlebih dahulu yang nantinya akan menjadi isi dari tulisannya.

Dalman (2011: 3) menjelaskan makna lain dari menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Sedangkan menurut Suwarna (2012: 3) menulis adalah keterampilan yang menuntut untuk menguasai berbagai jenis wacana. Wacana adalah teks yang berupa rangkaian paragraf yang disusun dalam kesatuan maksud dan hubungan antarparagraf saling berkaitan.

Tarigan (Munirah, 2015:1) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Satata,dkk(Helaluddin, 2016) mengungkapkan Menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang bersifat produktif dan dapat dikembangkan

dengan latihan secara berkelanjutan. Menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks karena mengaitkan antara belahan otak kanan dan otak kiri. Secara sederhana, menulis didefinisikan sebagai kegiatan dalam menciptakan catatan atau informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya.

Akhadiyah, dkk (Fatwah, 2016) mengatakan menulis merupakan bentuk komunikasi. Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta tidak menyertai percakapan. Menulis merupakan bentuk komunikasi perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjas, aturan, ejaan serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan menulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Beberapa uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental.

Dunia pendidikan, kegiatan menulis sangat penting dalam melatih seseorang (anak didik) menuangkan dan mengembangkan ide, pengalaman, serta kemampuan berpikirnya kedalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan strategi sebagai contoh dalam pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan

minat siswa , media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memudahkan mendapat informasi. Guru bahasa indonesia di sekolah-sekolah belum menyadari pentingnya latihan menulis sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Selama ini ada kecenderungan pembelajaran bahasa indonesia terlalu diarahkan pada segi-segi teori saja dari pada latihan menulis sehingga pengajaran menulis tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya latihan-latihan. Keterampilan menulis menjadi salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah yang harus benar-benar diajarkan secara tepat.

#### **b. Tujuan Menulis**

Kegiatan menulis adalah kerja pikiran. Menulis, seperti disampaikan sebelumnya merupakan ungkapan dari apa yang kita pikirkan. Kerja menulis bertujuan untuk berbagai hal, salah satunya menginformasikan sesuatu, mendidik, menghibur, dan lain sebagainya.

Menulis digunakan oleh orang terpelajara untuk berbagai tujuan seperti mencatat, menyakinkan, memberi tahu, dan mempengaruhi (Munira, 2015: 6). Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Menurut Damayanti, (2017: 15–16) megungkapkan tujuan menulis sebagai berikut :

- 1) Menginformasikan Sesuatu, informasi tersebut bisa berupa fakta, data, peristiwa, pendapat, atau pandangan. Informasi yang disampaikan itu pada akhirnya diharapkan bermanfaat bagi

pembaca sehingga mereka mendapat pemahaman dan pengetahuan baru tentang berbagai hal.

- 2) Persuasi atau Membujuk, menulis juga bisa bertujuan untuk membujuk atau mengajak. Seorang lelaki menulis surat cinta untuk seorang perempuan, isi dari surat itu pasti berupa bujukan agar perempuan mau menjadi kekasihnya.
- 3) Hiburan, cerpen dan novel adalah salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menghibur. Bacaan cerpen dan novel memang mengandung nilai-nilai pendidikan, namun disampaikan dengan menyenangkan sehingga terkesan menghibur.
- 4) Mendidik bangsa, menulis adalah sebuah usaha untuk memberi pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat memperbaiki perilaku seseorang, inilah tujuan pendidikan dari kerja menulis.

Dari sekian tujuan menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja menulis adalah usaha untuk menyampaikan berbagai hal yang bertujuan mendidik, menghibur, membujuk, dan memberikan informasi kepada orang lain.

### **3. Cerpen**

#### **a. Pengertian Cerpen**

Menurut KBBI, (Masruroh: 2017, 5) menyatakan bahwa cerpen berasal dari dua kata, yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi, dan pendek yang berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam satu situasi (pada satu etika).

Pada hakikatnya cerpen adalah cerita fiksi atau cerita rekaan. Secara etimologis fiksi atau rekaan berasal dari bahasa Inggris, yakni *fiction*. Kleden (Nuryanti dan Irawati: 2016, 59–60) menyatakan bahwa dalam bahasa Inggris perkataan *fictive*, atau *fictitious*, mengandung pengertian nonreal. Dengan demikian, *fictio* berarti suatu yang dikonstruksikan, dibuat-buat atau dibuat. Jadi, walaupun ada unsur khayalan maka khayalan di sana tidak menekankan segi nonrealnya tetapi segi konstruktif, segi inventif, dan segi kreatifnya. Secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat-buat. Hal itu berarti bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta.

Cerpen adalah cerita pendek, teks cerpen menceritakan salah satu fragmen dari kehidupan tokoh atau para tokoh, sedangkan novel menceritakan keseluruhan kehidupan tokoh atau para tokoh. Oleh karena itu hanya menceritakan satu fragmen kehidupan, maka aspek yang dibahas tentu berfokus pada satu hal atau satu aspek kehidupan saja. Cerita pendek berhubungan dengan satu karakter, satu peristiwa, satu emosi, atau rangkaian (Priyanti dan Nurhadi, 2017 : 125).

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen menurut kamus adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung

pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian moderen) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis.

Cerita pendek (cerpen) merupakan yang menurut wujud fiksinya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relative. Namaun pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit dengan cerita yang dapat dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas (E. Kosasih. 2014 : 34).

H.B. Jassin dalam tulisan Asran Amcalas pengertian cerepen menurut para ahli, mengatakan bahwa yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian perkenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Istilah cerpen (cerita pendek) diambil dari bentuk fiksi karya sastra yang pendek. Ada jenis cerita pendek namun bukan cerpen. Jenis tersebut adalah fabel, yakni cerita yang pendek dengan tokoh-tokoh binatang yang mengandung ajaran normal. Parabel juga cerita pendek yang mengandung ajaran-ajaran moral yang diambil dari kitab suci. Cerita rakyat juga cerita yang pendek berisih kisah lucu

dan eksentrik dari tokoh-tokoh sejarah adalah orang biasa baik nyata maupun rekaan saja (Sumardjo dan Saini, 2001 : 3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita prosa yang fiksi dengan mempunyai panjang tertentu, yang melukis para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

### **b. Ciri-Ciri Cerpen**

Cerpen adalah karya sastra, namun dalam memahaminya secara mendalam kita tidak boleh berhenti pada penguraiannya, akan tetapi hendaknya selalu didasari bahwa terciptanya sebuah cerpen ada yang melatar belakangi dan mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi ukuran atau standar diterima atau tidak sebuah cerpen yang benar-benar bernilai sastra. Masrurroh (2017:7) mengemukakan beberapa ciri-ciri cerita pendek yaitu :

- a. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel.
- b. Sebuah cerpen memiliki Jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 kata.
- c. Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari
- d. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya. Hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja.

- e. Pemakaian kata yang sederhana dan mudah dikenali pembaca.
- f. Kesan yang ditinggalakan cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.
- g. Biasanya hanya menceritakan satu kejadian.
- h. Memiliki alur cerita tunggal dan lurus.
- i. Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam, serta singkat.

Tarigan (1995:177) mengemukakan beberapa ciri khas cerita pendek yaitu

:

- a. Ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, dan intensif.
- b. Unsur-unsur utama cerpen adalah adegan, tokoh, dan gerak.
- c. Cerpen haruslah tajam, sugestif dan menarik perhatian
- d. Cerpen harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepnya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- e. Sebuah cerpen haruslah menimbulkan sebuah efek dalam pikiran pembaca.

- f. Cerpen haruslah menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa ceritalah yang pertama-tama menarik perasaan baru, menarik pikiran.
- g. Cerpen mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja dan dapat menimbulkan pertanyaan dalam pikiran pembaca.
- h. Dalam sebuah cerpen dalam insiden yang terutama menguasai jalan ceritanya.
- i. Cerpen harus mempunyai seorang pelaku.
- j. Cerpen harus mempunyai efek dan kesan yang menarik.
- k. Cerpen bergantung pada suatu situasi.
- l. Cerpen memberikan inspirasi tunggal.
- m. Cerpen menyaikan suatu emosi.
- n. Cerpen jumlah katanya biasanya dibawah 10.000 kata.

Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut adanya perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide sentral dari cerita. Cerita bermula dari sang tokoh dan nantinya berakhir nasib yang menimpa sang tokoh itu pula.

### **c. Unsur- Unsur Cerpen**

Memahami secara mendasar sebuah cerpen , perlu dikaji dengan saksama unsur pembangun cerpen tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur pembangun yang berasal dari dalam tubuh karya sastra yang meliputi alur, latar, perwatakan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada diluar karya sastra seperti psikologi pengarang, nilai sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan.

Menurut Sayekti (Pengzilin, 2015 : 24) menyatakan bahwa elemen atau unsur unsur yang membangun sebuah fiksi atau cerita rekaan terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas tokoh, plot, dan setting atau latar. Sarana cerita meliputi hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detil-detail cerita sehingga tercapai pola yang bermakna, seperti unsur judul, sudut pandang, gaya, dan nada, dan sebagainya.

Nurgiyantoro (2009: 23), membagi unsur-unsur pembangun fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Nuryatin dan Irawati (2016: 61 – 79) unsur pembangunan cerpen mencakup sebagai berikut :

- a. Tema dan amanat, Tema adalah ide sentral sebuah cerita. Tema cerpen ialah dasar cerita, yaitu suatu konsep atau ide atau gagasan yang menjadi dasar diciptakan sebuah cerpen.

- b. Tokoh dan Penokohan, tokoh-tokoh cerpen hadir sebagai seseorang yang berajati diri yang kualitasnya tidak semata-mata berkaitan dengan cerita fiksi, melainkan terlebih berwujud kualitas nonfiksi.
- c. Alur, merupakan terjemahan dari istilah inggris *plot*. Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terajadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi.
- d. Latar, istilah latar adalah terjemahan dari istilah inggris *setting*. Suatu cerita terjadi di suatu tempat dan pada waktu tertentu. Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat teradinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
- e. Pusat Pengisahan atau Sudut Pandang, pusat pengisahan ialah dari mana cerita itu dikisahkan, dari sudut mana pengarang menceritakan itu.
- f. Gaya Cerita, pilihan kata, memilih dan mempergunakan kata-kata sesuai dengan isi yang hendak disampaikan, juga bagaimana menyusun kalimat secara efektif dan secara estetis, yakni memberi kesan yang dikehendaki pada di penerima.

#### **d. Jenis – Jenis Cerpen**

Amerika dikenal dua jenis cerita pendek, yaitu *long short story* dan *short story*. Di Indonesia kedua istilah tersebut diterjemahkan menjadi cerita pendek yang panjang dan cerita pendek yang pendek. Dengan demikian, predikat “*panjang*” dan “*pendek*” di belakang kata cerita tersebut jelas menunjuk pada banyak atau sedikitnya halaman yang digunakan pengarang untuk mewartakan ungkapan perasaan tersebut.

Sumardjo (2001: 70) mengolokan cerita pendek secara khusus menurut unsur-unsur fiksi yang ditekankan. Unsur fiksi yang ditekankan itu menentukan jalan ceritanya. Jadi, unsur cerita merupakan konstruksi dasar akan lahir sebuah karya sastra yang bernilai sastra. Untuk lebih jelasnya penggolongan cerita pendek akan diuraikan secara singkat sebagai berikut :

- a. Cerita pendek watak, cerita ini menggambarkan salah satu aspek watak manusia, misalnya kikir, alim, atau gabungan dari beberapa watak yang sulit dinyatakan seperti religius tetapi agak urakan
- b. Cerita pendek plot, cerita pendek semacam ini menekankan terjadinya suatu peristiwa yang amat mengesankan, biasanya cerita ini digemari oleh pembacaw, karena jalan ceritanya manis dan diakhiri dengan kegiatan yang menambah minat pembacawnya.

- c. Cerita pendek tematis, cerita ini menekankan pada tema atau permasalahan yang biasanya cukup berat untuk dipikirkan.
- d. Cerita pendek suasana, cerita instrumen menekankan pada suasana yang digambarkan oleh pengarangnya, dari suasana itu muncul masalah.
- e. Cerita pendek setting, cerita yang didalamnya pengarang lebih banyak menguraikan latar belakang tempat terjadinya cerita, sehingga pembaca dapat mengetahui banyak keterangan.

Sehubungan dengan pembagian cerita pendek diatas , dapat dikatakan bahwa bila mana salah satu unsur yang membangun atau mendukung hadirnya sebuah cerita pendek sangat menonjol, maka unsur inilah yang mewarnai sebagian isi cerita tersebut.

#### **4. Pembelajaran Cerita Pendek di SMA**

Pada dasarnya, tujuan umum pengajaran cerpen di SMA adalah agar siswa dapat mengungkapkan pengalamannya didalam bentuk tulisan yang menarik (termasuk cerita pendek). Meskipun hal ini tidak sekali jadi tetapi melalui tahap dari yang mudah sampai pada yang kompleks (Depdiknas, 2006: 10).

##### **a. Aspek Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA**

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA cukup banyak ditemukan aspek pembelajaran yang mengabung unsur menulis termasuk cerpen sebagai berikut :

- a) Menulis pengalaman pribadi yang paling berkesan
- b) Membaca, membandingkan, dan mendiskusikan karya sastra lama dngan sastra moderen.
- c) Mengumpulkan cerita pendek dan mengelompokkan berdasarkan temanya.
- d) Menceritakan kembali isi cerita.
- e) Membaca cerita pendek dan melaporkan isinya.
- f) Menelusuri isi novel terjemahan.
- g) Menceritakan alur cerpen dengan tepat.
- h) Membicarakan isi cerpen dengan mengemukakan hal yang menarik.
- i) Membuat synopsis cerpen.
- j) Membaca novel dan membicarakan konflik-konflik yang ada dala novel.
- k) Mendengarkan pembacaan novel terjemahan.
- l) Menentukan penokohan dalam cerpen.

## **b. Teknik-teknik Penulisan Cerpen**

Teknik menulis cerpen, yaitu :

- a) Judul sebuah cerpen tidak boleh dari 12 kata. Artinya, judul cerpen harus singkat, padat, dan jelas yang dapat mencerminkan isi.
- b) Tema harus jelas. Artinya , tema cerpen harus jelas melalui pembahasan pokok permasalahan atau pembicaraan
- c) Didalam cerita harus ada konflik yang ditimbulkan. Artinya, penulis harus memunculkan konflik, baik konflik lahir maupun batin antara para pelaku-pelakunya.
- d) Cerita menunjuk kepada topik yang sebenarnya (tidak menggantung). Artinya, penaparan jalan dan alur cerita harus jelas sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.
- e) Ada pengenalan, tahap pengenalan merupakan tahap sebagai ruang bagi penulis untuk memperkenalkan siapa tokoh cerita, di mana, dan seperti apa cerita yang akan dipaparkan.
- f) Jumlah kata kurang lebih 500 kata. Cerita pendek idealnya mengandung kata kurang lebih 500 kata, boleh lebih sampai 1000 kata, tetapi memungkinkan terjadinya kebosanan jika membacanya. Jadi, jumlah kata (panjang) cerita diperkirakan dapat dibaca sekali duduk.

- g) Biasanya menggunakan alur maju. Cerita pendek dapat menggunakan semua jenis alur. Akan tetapi, alur maju dalam sebuah cerpen memudahkan pembaca mengikuti dengan runtut alur dan pokok permasalahan dalam cerita.
- h) Penyelesaian. Tahap ini merupakan yang ditunggu oleh pembaca cerpen, tahap inilah yang sering melahirkan kepuasan kepada pembaca. Apakah ia akan senang, sedih, dan sebagainya. Tahap penyelesaian akan memberikan manfaat dan memberikan ruang kesan bagi pembaca (Sumardjo, 2001 : 72)

#### **5. Strategi *Show Not Tell* ( Menggambarkan, Bukan Memberitahukan)**

*Show not tell* dikembangkan oleh Rebekah Caplan (dalam De Porter dan Henacki, 2007, Hernawo, 2003). *Show not tell* adalah teknik untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitakan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Misalnya, kalimat memberitakan, “ini adalah hari yang indah”, perlu diubah dengan cara menggambarkannya dalam sebuah paragraf apa indah itu, hari apa kejadiannya, mengapa hari itu menjadi indah, sehingga gambaran uniknya “ini adalah hari yang indah” tergambar pada paragraf.

Pengembangan teknik *show not tell* menurut De Porter (2007) dimulai dengan mendaftar kalimat berita sebagai berikut:

1. Untuk memunculkan kelompok kalimat-kalimat memberitakan pada pramenulis Hamilton Diane menggunakan teknik dengan cara meminta siswa membuat daftar (De Porter dan Henacki, 1992). Daftar yang dimaksud adalah daftar kalimat memberitakan, misalnya siswa membuat daftar kalimat tentang hal-hal yang menarik waktu berkunjung ke rumah nenek. Daftar kalimat memberitakan yang akan muncul dari siswa, misalnya:

*Saya bertemu nenek*

*Dirumah nenek ada pohon mangga banyakayamnya*

2. Mengubah kalimat-kalimat memberitakan menjadi paragraf menggambarkan berdasar daftar kalimat memberitakan yang telah ditetapkan dan dibantu dengan pertanyaan, “Apa yang menarik waktu bertemu nenek; dari pohon mangga di rumah nenek; ayam yang banyak dan kapan kejadiannya.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa, penggambaran hal yang menarik waktu bertemu nenek, pohon mangga di rumah nenek, ayam yang banyak dan waktu kejadiannya pada paragraf dari setiap tulisan siswa akan berbeda, tetapi masing-masing siswa mempunyai ciri atau kekhasan gambaran tentang hal-hal yang menarik sehingga maksudnya dapat dipahami.

*Show Not Tell* adalah teknik untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitakan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menggabungkan. Perhatikan contoh berikut dari kalimat-kalimat yang memberitahukan :

- 1) Ini adalah hari yang indah
- 2) Hujan menimpah atap
- 3) Di sebrang jalan, padang rumput menghijau.

## 6. Penilaian pembelajaran menulis cerpen

Adapun aspek penilaian dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai berikut :

Aspek	Kriteria dan skor			
	35	30	20	15
Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat: 1) Judul 2) Nama pengarang 3) Dialog 4) Narasi	Hanya memuat tiga sup aspek	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek
Kelengkapan	Memuat :	Memuat tiga	Hanya	Hanya

<p>unsur intrinsik cerpen</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fakta cerita (plot, tokoh dan latar)</li> <li>2) Sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, symbols, dan ironi).</li> <li>3) Mengembangkan tema yang relevan dengan judul</li> </ol>	<p>subaspek namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh tanpa adanya latar cerita</p>	<p>memuat dua sub aspek</p>	<p>membuat satu aspek</p>
<p>Keterpaduan unsur/ struktur cerpen</p>	<p>Struktur disusun dengan memperhatikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kaidah plot (kelogisan rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah dan akhir)</li> <li>2) Dimensi tokoh (fisilogis, psikologis, dan</li> </ol>			

	sosiologis)  3) Dimensi latar (tempat, waktu, dan social)			
Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Menggunakan  1) Kaidah EYD  2) Keabjakan penulisan  3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh dan latar	Memuat tiga subaspek namun tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek

(Sumber: Sumiyadi, Jurdisastra/ FPBS, UPI)

## B. Kerangka Berpikir

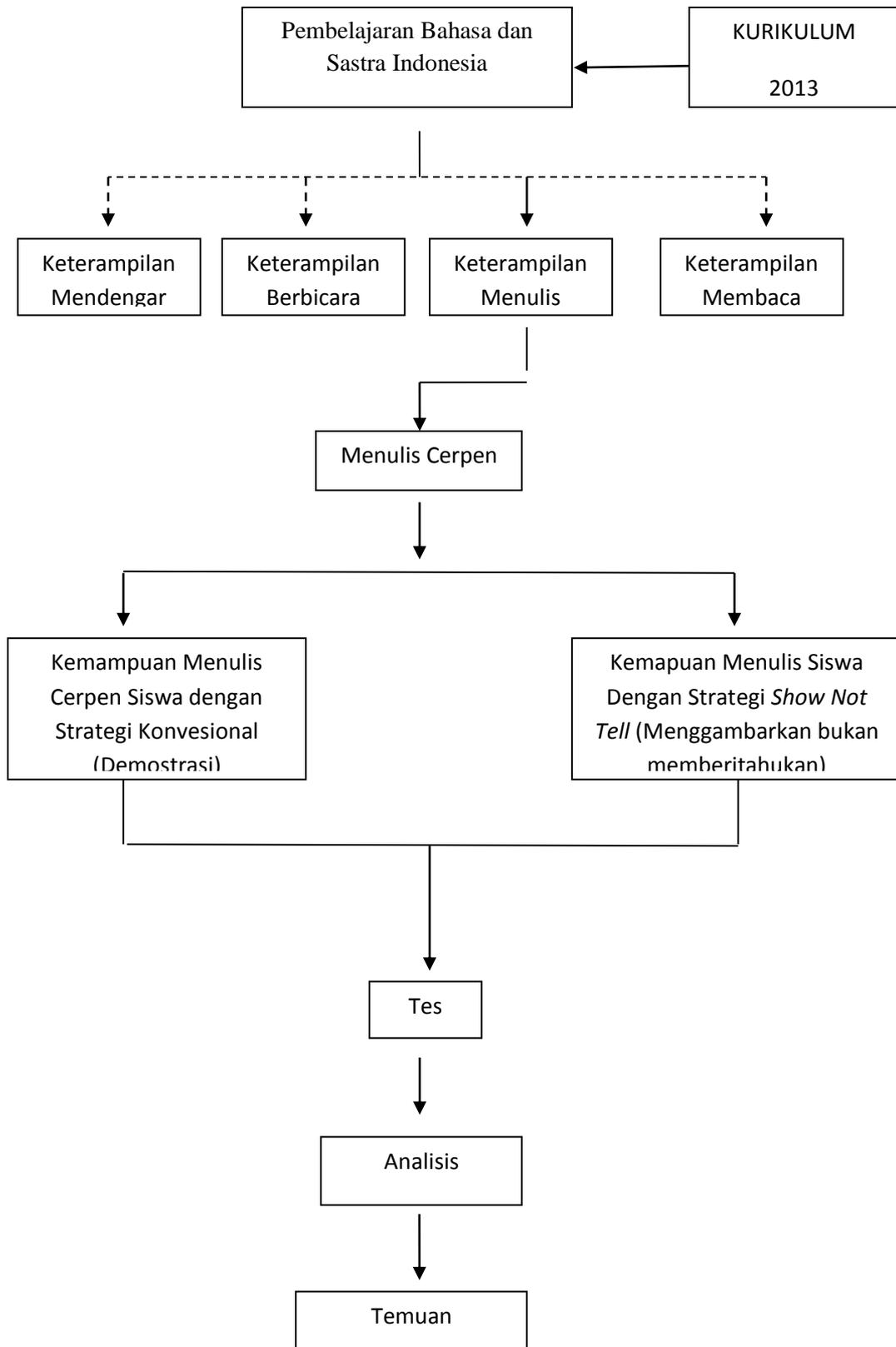
Strategi pembelajaran kesastraan yang diharapkan dikuasai oleh siswa adalah menulis cerpen, untuk mencapai hal tersebut, seorang guru harus menguasai dan menerapkan strategi dalam proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

Strategi pembelajaran pertama pada kegiatan pretest yang digunakan adalah strategi konvensional (demonstrasi) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran di SMA Muhammadiyah Sungguminasa. Sedangkan pada kegiatan postes menggunakan strategi *show not tell* (menggambarkan bukan memberitahukan)

untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa. Strategi *show not tell* (menggambarkan bukan memberitahukan) inilah yang diharapkan mampu mengatasi isu pembelajaran menulis cerpen dewasa ini.

Untuk mengungkapkan hal tersebut perbandingan hasil cerpen siswa sebelum menggunakan strategi *show not tell* (menggambarkan bukan memberitahukan) dengan sebelum menggunakan strategi *show not tell* (menggambarkan bukan memberitahukan) dianalisis sehingga dapat dilihat perbandingan hasil cerpen siswa, secara sederhana alur penelitian ini digambarkan seperti berikut ini.

### Bagang Kerangka Pikir



### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka berpikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis, yaitu : “  
Strategi belajar *show not tell* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen pada siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa kelas X yang diambil dari dua kelas dan diperoleh dari kelas X.a dengan menggunakan metode *Show Nott Tell* (menggambarkan bukan memberitahukan) dan data kemampuan menulis cerpen pada kelas X.b menggunakan metode konvensional (ceramah). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data skor awal (*pretest*) dan data skor akhir (*posttest*) kemampuan menulis cerpen dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* diberikan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Selanjutnya *posttest* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelas tersebut dalam menulis cerpen.

#### **1. Data *pretest***

##### **a. Deskripsi Hasil *Pretest* kelas eksperimen terhadap kemampuan menulis cerpen**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis

cerpen siswa berupa nilai dari kelas X.a SMA Muhammadiyah Sungguminasasebelum menggunakan model *show not tell* (menggambarkan bukan memberitahukan) dengan mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa X.a SMA Muhammadiyah Sungguminasa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pretest* Exsperimen

X	F	F.X
30	2	60
35	2	70
45	2	90
50	2	100
60	2	120
65	2	130
70	2	140
75	2	150
Jumlah	16	860

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 860$ , sedangkan nilai dari  $n$  sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} \\ &= \frac{860}{16} \\ &= 53,8\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka rata-rata yang dimiliki oleh kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan model *show not tell* (menggambarkan bukan memberitahukan) yaitu 53.8, adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 4.2 tingkat kemampuan pengetahuan pretes eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0–59	8	50%	Sangat Rendah
2	60–69	4	25%	Rendah
3	70–79	4	25%	Sedang
4	80–89	0	0%	Tinggi
5	90–100	0	0%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat delapan siswa (50%) yang berada pada kategori sangat rendah, empat siswa (25%) yang berada pada kategori rendah, empat siswa (25%) yang berada pada kategori sedang, sementara kategori tinggi dan sangat tinggi tidak dicapai oleh siswa (0%). Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan

menulis cerpen siswa belum menggunakan model *Show Nott Tell* dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah yaitu 50% dari enam belas siswa.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 69$	Tidak Tuntas	12	75%
$\geq 70$	Tuntas	4	25%
Jumlah		16	100%

Apabila Tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis yang ditentukan oleh peneliti kategori siswa tidak tuntas sebanyak 12 orang dan kategori siswa tuntas sebanyak 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis cerpen belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya 25%  $\leq 75\%$  tergolong rendah.

**b. Deskripsi hasil *pretest* kelas kontrol terhadap kemampuan menulis cerpen**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis cerpen siswa berupa nilai dari kelas X.b SMA Muhammadiyah Sungguminasasebelum menggunakan model konvensional dengan mencari *mean*

(rata-rata) nilai *pretest* dari siswa X.b SMA Muhammadiyah Sungguminasa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pretest* kontrol

X	F	F.X
30	2	60
35	3	105
40	2	80
45	2	90
50	2	100
60	1	60
70	2	140
75	2	150
Jumlah	16	785

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 785$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n}$$

$$= \frac{785}{16}$$

$$= 49,06$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka rata-rata yang dimiliki oleh kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan model *Show Not Tell* yaitu 49,06. Adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan *Pretest* Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0–59	11	69%	Sangat Rendah
2	60–69	1	6%	Rendah
3	70–79	4	25%	Sedang
4	80–89	0	0%	Tinggi
5	90–100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat sebelas siswa (69%) yang berada pada kategori sangat rendah, satu siswa (6%) yang berada pada kategori rendah, empat siswa ( 25%) yang berada pada kategori sedang, sementara kategori tinggi dan sangat tinggi tidak dicapai oleh siswa (0%).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan menulis cerpen siswas belum menggunakan model konvensional dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah yaitu 69% dari enam belas siswa.

Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 69$	Tidak Tuntas	12	75%
$\geq 70$	Tuntas	4	25%
Jumlah		16	100%

Apabila Tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis yang ditentukan oleh peneliti kategori siswa tidak tuntas sebanyak dua belas orang dan kategori siswa tuntas sebanyak empat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis cerpen belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya 25%  $\leq 75\%$  tergolong rendah.

## 2. Data *posttest*

### a. Deskripsi hasil *posttest* kelas eksperimen terhadap kemampuan menulis cerpen

Kemampuan siswa mengikuti kelas eksperimen yang menggunakan model *Show Not Tell* terjadi perubahan. Perubahan tersebut berupa hasil kemampuan menulis cerpen yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* sebagai berikut:

Table 4.7 perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* Eksperimen

X	F	F.X
55	1	35
60	1	50
70	2	110
75	2	120
80	2	140
85	3	225
90	3	240
Jumlah	16	920

Berdasarkan data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 920$  dan nilai dari N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n}$$

$$= \frac{920}{16}$$

$$= 57.5$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka rata-rata yang dimiliki oleh kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan model *Show Not Tell* yaitu 57,5. Adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 4.8.Tingkat Penguasaan *Posttest* eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0–59	1	6%	Sangat Rendah
2	60–69	2	13%	Rendah
3	70–79	5	31%	Sedang
4	80–89	7	44%	Tinggi
5	90–100	1	6%	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat satu siswa (6%) yang berada pada kategori sangat rendah, dua siswa (13%) yang berada pada kategori rendah,lima siswa ( 31%) yang berada pada kategori sedang,tujuh siswa (44%) yang berada pada kategori tinggi, dan satu siswa (6%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan model *Show*

*Not Tell* dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 6% dari enam belas siswa.

Tabel 4.9. Deskripsi Ketuntasan

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 69$	Tidak Tuntas	3	19%
$\geq 70$	Tuntas	13	81%
Jumlah		16	100%

Apabila Tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis cerpen, yang ditentukan oleh peneliti kategori siswa tidak tuntas sebanyak tiga orang dan kategori siswa tuntas sebanyak tiga belas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis cerpen telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitusiswa yang tuntas 81%.

**b. Deskripsi Hasil *Posttest* kelas kontrol terhadap kemampuan menulis Cerpen**

Kemampuan siswa mengikuti kelas kontrol yang menggunakan model konvensional terjadi perubahan. Perubahan tersebut berupa hasil kemampuan menulis persuasi yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* sebagai berikut:

Table 4.10 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Posttest* kontrol

X	F	F. X
50	1	35
55	2	100
60	2	110
65	3	180
70	3	210
75	3	225
80	3	240
Jumlah	16	990

Berdasarkan data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 990$  dan nilai dari N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{990}{16} \\ &= 62\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka rata-rata yang dimiliki oleh kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan model konvensional yaitu 62. Adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 4.11 Tingkat Penguasaan *Posttest* kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0–59	7	44%	Sangat Rendah
2	60–69	4	25%	Rendah
3	70–79	4	25%	Sedang
4	80–89	1	6%	Tinggi
5	90–100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat tujuh siswa (44%) yang berada pada kategori sangat rendah, empat siswa (25%) yang berada pada kategori rendah, empat siswa (25%) yang berada pada kategori sedang, tujuh siswa (35%) yang berada pada kategori tinggi, sementara yang mendapat kategori sangat tinggi (0%). Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan model *Show Not Tell* dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 25% dan 6% sangat tinggi dari enam siswa.

Tabel 4.12. Deskripsi Ketuntasan

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase

			(%)
$\leq 69$	Tidak Tuntas	11	69%
$\geq 70$	Tuntas	5	31%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis siswa yang ditentukan oleh peneliti, kategori siswa tidak tuntas sebanyak sebelas orang dan kategori siswa tuntas sebanyak lima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis cerpen telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas 31%.

### 3. Pengujian data statistik infrensial

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan uji *normalitas liliefors*. Adapun hasil rangkuman perhitungan uji *normalitas liliefors* disajikan pada table berikut.

Table 4.13 Rangkuman Uji Normalitas

<i>Kelompok Data</i>	<i>n</i>	<i>L<sub>n</sub></i>	<i>L<sub>t</sub>(<math>\alpha=0,05</math>)</i>	<i>Keterangan</i>
----------------------	----------	----------------------	------------------------------------------------	-------------------

<i>Pretest</i> Eksperimen	16	0,131	0,213	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	16	0,123	0,213	Berdistribusi Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	16	0,162	0,213	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	16	0,196	0,213	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $L_{hitung}(l_h)$  pada uji normalitas *liliefors* lebih kecil dibandingkan  $L_{tabel}(l_t)$  sehingga hasil ini menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

#### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas pada dua kelompok dilakukan melalui uji F yakni menghitung *F-ratio* antara varian terbesar dengan varian terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian di bandingkan dengan harga  $F_{tabel}(F_t) = 2,4$  pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran 5, diperoleh hasil  $F_{hitung} = 1,103 < F_{tabel} = 2,4$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan kelompok eksperimen dengan kontrol mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian uji statistik inferensial (uji-*t*) dapat di lanjutkan untuk pengujian hipotesis.

#### c. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji hipotesis-t dilakukan terhadap dua kelompok yang menjadi sampel penelitian dimana data yang diuji adalah skor kemampuan menulis persuasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*Separated Varian*) seperti yang terdapat pada lampiran 9, diperoleh  $t_{hitung} = 3,85$  dengan harga  $t_{tabel}=2,750$  dan harga  $dk = 30$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga jika dibandingkan harga  $t_{hitung} = 3,85 >$  harga  $t_{tabel}=2,750$ . Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara dua kelompok yang diuji.

Data perbedaan ini selanjutnya diuji dengan membandingkan rata-rata kedua kelompok perlakuan. Pada kelompok eksperimen rata-ratanya adalah 75,6 sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya adalah 61,9, sehingga jika dibandingkan rata-rata dua kelompok tersebut  $75,6 > 61,9$ .

Kesimpulan: Pembelajaran menulis cerpen dengan model *show not tell* lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Sungguminasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X. Kelas X.a dan kelas X.b dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas X.a sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X.b sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen antara kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* dan kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa. Selain

itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XSMA Muhammadiyah Sungguminasa.

### **1. Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Antara Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Show Not Tell* dengan Kelas Kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Peneliti dengan tahap mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang selanjutnya dikoreksi menggunakan instrumen penilaian berupa aspek penilaian menulis cerpen. Aspek penilaian menuliscerpen meliputi: kelengkapan aspek formal cerpen, kelengkapan unsur instrinsik cerpen, keterpaduan unsure/ struktur cerpen, kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* mengalami peningkatan. Kondisi ini dapat terlihat pada hasil tes yang telah dilakukan dengan pemberian tes awal yang berupa *pretest* hingga pemberian *posttest*, pada *pretest* tersebut siswa disuruh membuat karangan persuasi. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa dengan kelas kontrol 61,9 sedangkan kelas eksperimen 75,6 dengan nilai ketuntasan pada kelas kontrol dan eksperimen sama-sama 25%. Sementara nilai rata-rata *posttest* diperoleh siswa dengan kelas kontrol 53,8 sedangkan kelas

eksperimen 49,1 dengan nilai ketuntasan kelas kontrol 81% sementara nilai ketuntasan kelas eksperimen 31%.

Hasil pengumpulan data *pretest* menulis cerpen kelas kontrol dengan sampel sebanyak 16 siswa diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 30. Hasil analisis *pretest* kelas kontrol diperoleh skor rata-rata (mean) 49.1. Pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 16 siswa diperoleh skor tertinggi 75, skor terendah 30 dengan skor rata-rata (mean) 53.8, skor tengah. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh t sebesar 0,213 dengan  $df = 30$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berarti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada tingkat kemampuan yang sama.

Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya akan dilakukan *posttest* untuk masing-masing kelas yaitu untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan kembali model pembelajaran *Show Not Tell* tetapi dengan diberikan evaluasi kembali, untuk penguatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Kemudian di kelas kontrol juga diberikan evaluasi kembali mengenai pembelajaran menulis cerpen untuk menguatkan kembali pemahaman siswa akan pembelajaran tersebut. Di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan model *Show Not Tell* seperti pada kelas eksperimen, melainkan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau menggunakan model ceramah.

Pada kelas kontrol, uraian materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa diminta menulis cerpen dengan tema pengalaman pribadi. Langkah-langkah dalam teks menulis cerpen diperoleh dari hasil penyampaian materi dari guru dan lks yang tersedia.

Pada pertemuan pertama, siswa sudah dapat menganalisis struktur menulis cerpen. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa diminta menulis teks cerpen dengan tema pengalaman pribadi. Informasi yang ditulis dalam teks terbatas dan struktur menulis cerpen kurang lengkap. Sedangkan pada pertemuan ketiga, siswa belum menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Dan pada pertemuan keempat, siswa sudah memperhatikan kelengkapan struktur teks menulis cerpen.

Pada kelas eksperimen, siswa mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajara *Show Not Tell*. *Show Not Tell* adalah teknik untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitakan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Persiapan adalah persedian dan persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan.

Model ini menstimulasi siswa untuk mempersiapkan mental dalam menerima pembelajaran serta mengorganisasi suatu pembelajaran. Pada kelas

eksperimen, siswa diberi materi pembelajaran dengan menggunakan model *Show Not Tell*.

Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk menulis cerpen dengan tema pengalaman pribadi. Model pembelajaran *Show Not Tell* berperan penting dalam kegiatan ini. Setiap kelas diberi pengantar untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Pada pertemuan pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Sebagian besar siswa belum memahami tentang menulis cerpen dan sebagian masih banyak yang hanya mencari di google. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa mulai mengalami peningkatan pada kualitas tulisannya karena telah mengetahui seperti apa cerpen itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* membantu dalam pembelajaran menulis cerpen. Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Siswa menulis dengan baik, struktur yang lengkap, serta penggunaan kalimat yang efektif. Beberapa kesalahan ejaan masih ada, namun sudah lebih baik dari sebelumnya.

Penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* pada kelas eksperimen berpengaruh pada keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Keaktifan itu terlihat dari siswa yang menulis dengan serius dan beberapa siswa ada yang bertanya. Pada perlakuan kedua, ketiga, dan keempat, siswa kelas eksperimen tampak lebih aktif lagi daripada sebelumnya dan melakukan kegiatan menulis lebih aktif dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen antarkelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Show Not Tell* dengan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional dapat diketahui dari hasil *posttest* kemampuan menulis teks persuasi. Berikut dijelaskan hasil *posttest* kemampuan menulis cerpen siswa, baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdasarkan aspek-aspek penilaian menulis cerpen

*Pertama*, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik. Siswa kelas eksperimen menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tema. Sementara pada kelas kontrol tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tema. Namun sebagian siswa menuliskan cerpen kurang baik jika dilihat dari penilaian yang akan dinilai.

*Kedua*, secara umum pada tulisan yang dihasilkan, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen tergolong baik. Siswa kelas eksperimen menulis berdasarkan struktur menulis cerpen yang telah diterapkan, sedangkan pada kelas kontrol terdapat beberapa siswa yang menulis tidak sesuai dengan struktur teks yang ditetapkan.

*Ketiga*, sebagian siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih menggunakan kata-kata yang tidak baku. Beberapa penggunaan kata yang tidak baku memang membuat tulisan mudah dipahami, namun hasil tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks cerpen.

*Keempat*, penggunaan kongjungsi dalam menulis teks cerpen pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol cukup baik. Sebagian besar siswa kedua kelas

dapat menerapkan kongjungsi yang digunakan dalam menulis cerpen dengan baik, sehingga tulisan yang dihasilkan mudah dipahami.

## **2. Keefektifan Model pembelajaran *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa.**

Tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen dengan rumus *separated varian*. Hasil uji-t diperoleh  $t$  sebesar 2,750 dengan  $df = 30$ , pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata tersebut serta hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Show Not Tell* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Model pembelajaran *Show Not Tell* melatih siswa untuk memunculkan kelompok kalimat-kalimat memberitakan pada pramenulis dengan menggunakan teknik dengan cara meminta siswa membuat daftar kalimat memberitakan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis cerpen diperlukan model pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat tercipta

suasana kelas yang aktif. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis. Model pembelajaran *Show Not Tell* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena bentuk visualnya dapat membangun motivasi serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk menulis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui keefektifan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran konvensional serta untuk mengetahui keefektifan strategi belajar *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa.

**BAB V**  
**PENUTUP**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Show Not Tell* meningkatkan hasil kemampuan menulis cerpan dan Perbedaan hasil belajar yang signifikan dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Menerapkan model *Show Not Tell* lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa daripada sebelum penerapan model konvensional.

**B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Show Not Tell* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SMA Muhammadiyah Sungguminasa, agar dapat menjadikan model *Show Not Tell* sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar dapat mengaktifkan proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji model *Show Not Tell* lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobby dan Hernacki. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. KAIFA. New York.
- DePorter, Bobby dan Readrdon dan Nourise. 2003. *Quantum Teaching*. KAIFA. New York.
- Damayanti, D. 2017. *Menjadi Guru yang Mampu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Yogyakarta : Araska.
- Dalman, 2011, *Menulis Karya Ilmiah*, Penerbit: Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Fatwah, 2016, *Keefektifan Strategi Mengulang (Rehearsal Strategies) Pada Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah Limbung*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh.
- Gani, Rizanur, 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respond an Analitis*. Jakarta : Depdikbud.
- Haleluddin. 2016. Penerapan Strategi ‘Catalisting’ dalam Menulis Paragraf Prosesual, (online), Vol 3, No 2. Diakses 23 Januari 2018).
- Jassin, H.B . Dalam Asran Amcalas, 2000: *Pengertian Cerpen Menurut Para Ahli*. (online),. Diakses 11 januari 2018).
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Nurgiyanto, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjra Mada Uneversity Press.
- 2005. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- , 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nuryanti, A. dan Irawati, P. R.2016. *Pelajaran Menulis Cerpen*. Semarang : Penerbit Cipta Prima Nusantara.

- Munira. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Masruroh, Ainun. 2017. *Rambu-Rambu Menulis Cerpen*. Yogyakarta : Pusat KaJian bahasa.
- Priyati, T, E. dan Nurhadi. 2017. *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Tangerang : Tira Smart.
- Pengizilin. 2015. *Deskripsi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Xi Mia SMA Bopkri 2 Yogyakarta*. (online) Diakses 23 Januari 2018.
- Rustam, Asma. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Pikiran terhadap Kemampuan Menulis Murid Kelas Iv SD Negeri Romang Polong Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Sumardjo, J. dan Saini, K. M .,2001. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.
- Sumardjo, Jacob. 2001. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar- Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UPT.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Pusi, Cerpen, Resensi Buku, Opini, dan Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

# LAMPIRAN

### Lampiran. Uji Homogenitas (*Pretest*)

$$F_h = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_h = \frac{257,396}{251,667}$$

$$= 1,022$$

$$dk = n_1 - 1 = 16 - 1 = 15$$

$$n_2 - 1 = 16 - 1 = 15$$

$F_t$  pada signifikan  $\alpha 0,05 (15) = 2,40$

kriteria pengujian :

berterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

karena  $F_h (1,022) < F_t (2,40)$ , maka kedua kelompok data yang diuji adalah homogen

### Lampiran. Uji Homogenitas (*Posttest*)

$$F_h = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_h = \frac{106,250}{96,250}$$

$$= 1,103$$

$$dk = n_1 - 1 = 16 - 1 = 15$$

$$n_2 - 1 = 16 - 1 = 15$$

$F_t$  pada signifikan  $\alpha 0,05 (15) = 2,40$

kriteria pengujian :

berterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

karena  $F_h (1.103) < F_t (2,40)$ , maka kedua kelompok data yang diuji adalah homogen

## Lampiran 11. Uji Hipotesis (Posttest)

### T – Test Separated Varian

$$X_1 = 75,6$$

$$X_2 = 61,9$$

$$S_1^2 = 106,250$$

$$S_2^2 = 96,250$$

$$n_1 = 16$$

$$n_2 = 16$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 = 2,750$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{75,6 - 61,9}{\sqrt{\frac{106,250}{16} + \frac{96,250}{16}}} \\ &= \frac{13,7}{\sqrt{5,694 + 8,746}} \\ &= \frac{13,7}{\sqrt{12,655}} \\ &= \frac{13,7}{3,55} \\ &= 3,85 \end{aligned}$$

## Lampiran 12. Uji Hipotesis (Pretest)

### T – Test Separated Varian

$$X_1 = 53,8$$

$$X_2 = 49,1$$

$$S_1^2 = 251,667$$

$$S_2^2 = 257,396$$

$$n_1 = 16$$

$$n_2 = 16$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 = 2,750$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{53,8 - 49,1}{\sqrt{\frac{251,667}{16} + \frac{257,396}{16}}} \\ &= \frac{4,7}{\sqrt{15,729 + 16,087}} \\ &= \frac{4,7}{\sqrt{31,816}} \\ &= \frac{4,7}{5,64} \\ &= 0,83 \end{aligned}$$

LAMPIRAN UJI NORMALITAS *POSTTEST*

**Uji Normaliats *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

ke-n	xi	zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)	f(zi)-s(zi)	Lt
1	50	-1.210	0.113	0.19	0.074	-0.074	0,213
2	50	-1.210	0.113	0.19	0.074	-0.074	
3	50	-1.210	0.113	0.19	0.074	-0.074	
4	55	-0.701	0.242	0.44	0.196	-0.196	
5	55	-0.701	0.242	0.44	0.196	-0.196	
6	55	-0.701	0.242	0.44	0.196	-0.196	
7	55	-0.701	0.242	0.44	0.196	-0.196	
8	60	-0.191	0.424	0.56	0.138	-0.138	
9	60	-0.191	0.424	0.56	0.138	-0.138	
10	65	0.319	0.625	0.69	0.063	-0.063	
11	65	0.319	0.625	0.69	0.063	-0.063	
12	70	0.828	0.796	0.81	0.016	-0.016	
13	70	0.828	0.796	0.81	0.016	-0.016	
14	75	1.338	0.910	0.94	0.028	-0.028	
15	75	1.338	0.910	0.94	0.028	-0.028	
16	80	1.847	0.968	1	0.032	-0.032	
<b>Jumlah</b>		990					
<b>Rata-Rata</b>		61.9					
<b>Standar Deviasi (S)</b>		9.811					
<b>Uji Liliefors</b>		0.190					
<b>S<sup>2</sup></b>		96.250					

**Uji Normalitas *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

ke-n	xi	zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)	f(zi)-s(zi)	Lt
1	55	-2.001	0.023	0.063	0.040	-0.0398	0,213
2	60	-1.516	0.065	0.19	0.123	-0.1227	
3	60	-1.516	0.065	0.19	0.123	-0.1227	
4	70	-0.546	0.293	0.31	0.020	-0.0199	
5	70	-0.546	0.293	0.31	0.020	-0.0199	
6	75	-0.061	0.476	0.5	0.024	-0.0242	
7	75	-0.061	0.476	0.5	0.024	-0.0242	
8	75	-0.061	0.476	0.5	0.024	-0.0242	
9	80	0.424	0.664	0.69	0.023	-0.0231	
10	80	0.424	0.664	0.69	0.023	-0.0231	
11	80	0.424	0.664	0.69	0.023	-0.0231	
12	85	0.910	0.818	0.94	0.119	-0.119	
13	85	0.910	0.818	0.94	0.119	-0.119	
14	85	0.910	0.818	0.94	0.119	-0.119	
15	85	0.910	0.818	0.94	0.119	-0.119	
16	90	1.395	0.918	1	0.082	-0.0816	
<b>Jumlah</b>		1210					
<b>Rata-Rata</b>		75.6					
<b>Standar Deviasi (S)</b>		10.308					
<b>Uji Liliefors</b>		0.190					
<b>S<sup>2</sup></b>		106.250					

LAMPIRAN UJI NORMALITAS

**Uji Normalitas *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

ke-n	xi	zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)	f(zi)-s(zi)	Lt
1	30	-1.497	0.067	0.125	0.058	-0.058	0,213
2	30	-1.497	0.067	0.125	0.058	-0.058	
3	35	-1.182	0.119	0.25	0.131	-0.131	
4	35	-1.182	0.119	0.25	0.131	-0.131	
5	45	-0.552	0.291	0.38	0.084	-0.084	
6	45	-0.552	0.291	0.38	0.084	-0.084	
7	50	-0.236	0.407	0.5	0.093	-0.093	
8	50	-0.236	0.407	0.5	0.093	-0.093	
9	60	0.394	0.653	0.63	0.028	0.028	
10	60	0.394	0.653	0.63	0.028	0.028	
11	65	0.709	0.761	0.75	0.011	0.011	
12	65	0.709	0.761	0.75	0.011	0.011	
13	70	1.024	0.847	0.88	0.028	-0.028	
14	70	1.024	0.847	0.88	0.028	-0.028	
15	75	1.340	0.910	1	0.090	-0.090	
16	75	1.340	0.910	1	0.090	-0.090	
<b>Jumlah</b>		860					
<b>Rata-Rata</b>		53.8					
<b>Standar Deviasi (S)</b>		15.864					
<b>Uji Liliefors</b>		0,220					
		251.667					

**Uji Normalitas *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

ke-n	xi	zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)	f(zi)-s(zi)	Lt
1	30	-1.188	0.117	0.125	0.008	-0.0076	0,213
2	30	-1.188	0.117	0.125	0.008	-0.0076	
3	35	-0.877	0.190	0.31	0.122	-0.1221	
4	35	-0.877	0.190	0.31	0.122	-0.1221	
5	35	-0.877	0.190	0.31	0.122	-0.1221	
6	40	-0.565	0.286	0.44	0.151	-0.1514	
7	40	-0.565	0.286	0.44	0.151	-0.1514	
8	45	-0.253	0.400	0.56	0.162	-0.1624	
9	45	-0.253	0.400	0.56	0.162	-0.1624	
10	50	0.058	0.523	0.69	0.164	-0.1642	
11	50	0.058	0.523	0.69	0.164	-0.1642	
12	60	0.682	0.752	0.75	0.002	0.0023	
13	70	1.305	0.904	0.88	0.029	0.02906	
14	70	1.305	0.904	0.88	0.029	0.02906	
15	75	1.617	0.947	1	0.053	-0.053	
16	75	1.617	0.947	1	0.053	-0.053	
<b>Jumlah</b>		785					
<b>Rata-Rata</b>		49.1					
<b>Standar Deviasi (S)</b>		16.044					
<b>Uji Liliefors</b>		0,220					
<b>S<sup>2</sup></b>		257.396					

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai	
		pretest	posttest
1	IFAN DWI	30	55
2	A. RAFIKA NUR LILLAH MZ	30	60
3	ANDI RAMA RAMADHAN	35	60
4	SARMILA	35	70
5	FITRIANI	45	70
6	MUH. AJIS MAULANA ARIF	45	75
7	ANDI.MUH.AKHDAN ZM	50	75
8	KISRAN	50	75
9	INDRA PRAMANA PUTRA	60	80
10	IFA DWIYANA	60	80
11	HAYANI	65	80
12	NOVITA APRILIANI	65	85
13	NURFADILLAH	70	85

14	SUDARMAN	70	85
15	SAIPUL	75	85
16	NUR FADILAH	75	90

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

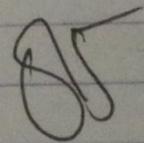
Nama : ~~\_\_\_\_\_~~ Sudarmari

Pergi berlibur di rumah nenek

- Di rumah nenek ada Pohon mangga  
= pada saat itu saya pergi berlibur di rumah nenek  
karena saya ingin bertemu dengan nenek saya dan  
setelah itu di rumah nenek saya banyak Pohon mangga  
nya dan itu pun saya pergi mengambil mangga dengan  
sepupu saya setelah itu saya dan sepupuku menggupas  
mangga itu dan itupun kita memakan mangga itu ber  
sama-sama lama-kelamaan saya bersama orang  
tua saya ingin pulang setelah saya pulang di jalan  
sangat macet karena banyak kendaraan jadi kendara  
an itu membuat jalan macet dan setelah saya sampai  
di rumah saya sangat capek jadi saya langsung pergi  
tidur.

Kalimat Pemberitahuan

- 1/ Di rumah nenek ada pohon mangga
- 2/ saya bertemu dong



Date: \_\_\_\_\_

Nama : Sudarman

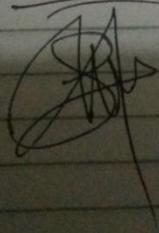
Tgl : 1-8-2018

Cerpen :

\*Perpisahan

Pada Suatu hari saya sangat sedih sama  
teman-teman karena saya tidak bisa ketemu lagi  
karena kita mau masuk SMA saya tidak  
mau berpisah sama teman-teman karena teman  
teman saya itu sangat baik dan tidak sombong  
kepada sesama. Untuk saya masih mau  
SMP mau ketemu teman dan rongkrong di  
kantin dan ketika saya bertemu di  
dan saya tidak teraksa saya masuk  
SMA karena orang tua dan tak kusangka  
saya bertemu lagi di SMA dan  
saya sangat senang saya bisa ketemu  
lagi sama teman SMP saya.

Terimakasih



70

1-7-2018

Rabu

### Pengalaman Pribadi di SMA INI

Langsung saja ke cerita, pada saat pertama masuk di sekolah ini. Aku kira guru dan panitia yang mau pramos gaak? tapi itu salah, semua guru dan panitia baik dan sapa melulu. Sejak saat itu saya senang pergi sekolah, karena ingin dengar panitia melulu dan yang paling seru ialah saat main Gems, lalu yang kalah di kasih hukuman, seperti member-sihkan kelas, menyanyi dan lain-lain.

50

KISRAN

KISRAN

# KERAN

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Pulang kampung

75

- 
- 
- 
- 1 Hari yang sangat gembira
- 2 Saya di jemput sama teman
- 3 Wisata dikampung Bagus.
- 4 Di sana kalau malam pergi nonton Bola
- 5 dikampung saya sekali 2 pergi mandi
- disunga.
- 

Pada satu hari, pada saat itu udah pertama libur sekolah, dan menjelang masuk Bulan Ramadan. Saat itu yang saya tunggu-tunggu adalah pulang kampung, saat itu, dan pada hari / minggu dan bulan yang lalu saya pulang kampung mengendarai mobil. di sampainya di kampung saya di jemput sama teman di sana. waktu itu cuacanya kadang menentu kadang panas, kadang dingin. pada hari-hari itu saya di ajak sama teman kakak saya juga untuk pergi ke wisata di kampung, Nama kampung saya ENDREKANG BURI. pada saat itu saya senang karena wisata itu penan yang sangat bagus. pada malam hari kami pergi nonton bola saat pertandingan Prota dunia Rusa. kalau siang kami juga pergi ke sungai untuk mandi

BOSS

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Airnya sangat dingin, hanya sebentar  
di Badan sudah menggigil.

Tema pengalaman pribadi

Kalimat Pembertahu

1. - saya bertemu dgn orang tua saya  
- ini adalah hari yang indah  
- di rumah mama ada banyak bunga, dan pohon kopi  
- mobil mogok  
- saya muntah  $\approx$  / masuk angin  
- Ibu saya marah

pergi liburan di rumah ibu

Suatu hari saya per bulang kampung ke (Lembolo) Pao di rumah ibu saya ke waktu saya bertemu mama saya sangat bahagia karena setelah satu tahu lamanya saya bisa bertemu dgn ayah dan ibu, saya sangat bahagia dan hari itu adalah hari yang paling terindah dalam hidupku. di rumah mama ada banyak bunga yang selalu saya siram setiap pagi dan di rumah mama juga banyak pohon kopi yang sangat banyak buahnya, dan pohonnya yang tinggi dan rindang membuat saya nyaman istirahat di bawah pohon tsb saat perjalanan kerumah ibu/mama tiba  $\approx$  mobil mogok mobilnya mogok karena stirnya terlepas dan tidak bisa berbelok, saat jat mobil jalan kembali tiba  $\approx$  saya masuk angin lalu muntah  $\approx$ .

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

~~Sesampai di rumah~~

Ibu saya marah karena sesampai di rumah  
saya sakit selama 3 hari akibat terlalu  
muntah ~~dan~~ -muntah

Nama : Hayani

Kls : X MIA IPA

No.

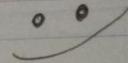
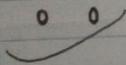
Date: 1-8-2018

### Cerpen

Pengalaman = Pertama masuk ke SMA MUHAMMADIYAH

saat pertama masuk SMP Muhammadiyah saya mengenal dua sahabat yang bernama Nurhayati dan IFA dwiyana ~~say~~ salah satu teman saya kembar tapi tidak seiras, saya sangat senang karena se menjak saya setelah baru pertama kalinya saya memiliki teman yang mempunyai kembaran dan saya sangat senang berteman dgn mereka berdua

TERIMA KASIH



NAMA = HAYANI

asal Sekolah = SMP AISYIYAH PACINONGAN

HAI KAK  
LIA

65

SALAM KENAL

75

No. Rabu  
Date: 01 Agustus 2020

Nama : NUR FADILAH

Kelas : X MIA

Beruntung ke rumah nenek

waktu itu saya dan keluarga berebur ke rumah

nenek. Karena waktu libur sekolah sudah tiba,

saya dan keluarga sudah merencanakan sebelumnya

untuk berkunjung ke rumah nenek.

Waktu itu di perjalanan saat menuju ke rumah

nenek saya dan keluarga singgal dulu di sebuah

perbatasan untuk membeli

buah-buahan dan cemilan-cemilan buah nenek.

Setelah membeli one-one buah nenek kami pun melanjutkan

perjalanan ke rumah nenek.

Saat merasa waktu berguan cepat, kami pun

makan tiba di rumah nenek. nenek menyambut

kami dengan bahagia dan senang. nenek sangat

merindukan kami. dan kami pun sangat merindukan

nenek. saya memauit oral nenek. tak ingin rasanya

saya kembali ke rumah. saya ingin tinggal di rumah

nenek.

singgal cerita saya dan keluarga waktu itu

waktu pulang ke rumah.

7-  
90

No. Rabu

No.

Date:

nama: NUR FADILAH

kelas: X MIA

Bertunjung ke pantai Losari

Kaumab pemberitahuan:

1. Pada hari minggu lalu saya bertunjung

ke Pantai Losari.

2. Banyak pemandangan indah

3. Banyak penjual makanan ciri khas Makassar.

Waktu itu pada hari minggu lalu saya

bertunjung ke pantai Losari Makassar. perjalanan

dari rumah ke ke pantai Losari sangat jauh.

di perjalanan saya merasa lelah karena

perjalanan itu disertai dengan macet.

Tak lama kemudian saya tiba di pantai

Losari begitu banyak pemandangan yg

indah. banyak pohon-pohon yg hijau berseri.

tanaman tanaman yg cerah disertai bunga

bunga yg berwarna warni. pabung pabung

indah yg ada di pantai Losari yg bertas

Makassar.

singkat cerita saya merasa lapar saya

menjual makanan yg ada di pantai Losari.



No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

09  
begitu banyak penjual makanan dipantai  
luas yg berciri khas masakannya  
seperti pisang ngepe. lapar tu pun segenap  
mang karena makan pisang ngepe baik lama  
kemudian coklat pisang kembali ke rumah  
pun bisa.

selesai

Bahasa Indonesia

Date:

Nama : Sarmia  
Kelas : X MIA

35

Pengalaman Pribadi

Saat saya lulus smp, saya mendaftar di sekolah SMA Muhammadiyah disini saya mulai mempunyai teman baru disana juga saya satu sekolah dengan teman lama saya, saya sangat senang saat itu karena harus berjumpa dengan mereka semua, jadi saya tidak malu waktu pertama kali masuk sekolah.

Banyak sekaw kereruan yang saya dapatkan disini dan itu membuat saya semangat berangkat ke sekolah.



An

No

Date

Bahasa Indonesia

Rabu 1 - 0 - 2018

Pergi liburan dirumah nenek

Suatu hari saya pergi ke rumah nenek bersama keluarga. Yang ada di Mairo di saat dalam perjalanan ada sawah pemandangan yang indah dan hewan-hewan yang ada di jalan. Setelah itu saya pun sampai ke rumah nenek dengan selamat dan setelah itu saya bersalaman dengan nenek saya, dan saya pergi melihat pepohonan, perkebunan dan banyak lagi. Saya menghirup udara segar yang ada di malam hari. Lama-lama saya pun masuk ke rumah nenek untuk makan bersama. Setelah itu saya ~~pergi~~<sup>pergi</sup> untuk pulang.

Kalimat pemberitahuan

70

1. Mairo kota yang indah
2. Liburan dirumah nenek
3. dirumah nenek ada pepohonan, perkebunan.

Nama : Sarmila

Kelas : X MIA

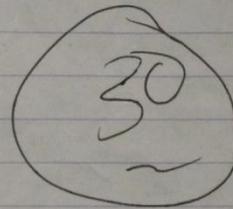
No. \_\_\_\_\_  
Date : \_\_\_\_\_  
Alama: ~~Sulpi~~ CerPen.  
KLS : X

Nama: IFAN

### Pengalaman.

Pada Suatu hari pertama saya masuk di sekolah muhammadiyah saya terasa malu kepada teman-teman dan guru. karna saya mau kenalan dengan teman-? dan guru Jadi saya terasa malu mau kenalan  
TERA malu-malu

selesai



No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

NAMA : IRAN DANI

KELAS : X IPA / MIPA

55

1. ini adalah hari yang indah
2. saya bertemu teman, guru
3. disekolah banyak bunga
4. disekolah pemandangannya bagus, indah
- 5.

#### Pergi Hiburan di Sekolah

hari ini adalah hari yang indah. disekolah pemandangannya banyak orng yang berbincang-bincang. saya tiba ditempat itu udaranya sangat baik, dingin karena banyak pepohonan. ditempat itu saya bertemu teman, saya mulai setting karena teman saya mengajak berenang. teman dan saya pergi ke kelas. karena itu guru mulai mengajar, disekolah itu banyak tumbuhan, dan kendaraan.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah Sungguminasa  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Genap  
Materi Pokok : Menulis Cerpen  
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (3 x 40 menit)

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

N O.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerpen yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber	<ul style="list-style-type: none"><li>• Struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen</li><li>• Menggunakan konjungsi <i>supaya</i> dan <i>selagi</i> (pengayaan)</li></ul>

	yang didengardandibaca	
2	4.14Menyajikantekscerpen(sara n, ajakan, arahan, danpertimbangan) secaratulisdanlisandengan memperhatikanstruktur, kebahasaan, atauaspek klisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menyajikantekscerpen</li> <li>• Penyiapanbujukan/ ajakan.</li> <li>• Memper-hatikanstruktur/ kaidahteksulasan</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan proses belajar mengajar berlangsung diharapkan peserta didik dapat :

1. Menuliskan teks cerpen sesuai dengan struktur

### D. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Menulis Cerpen

### E. METODE PEMBELAJARAN:

1. *Show Not Tell* (Menggambarkan, Bukan Memberitahukan)

### F. SUMBER BELAJAR

1. Medali sarana belajar berprestasi kelas x semester genap
2. Internet

### G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Komputer/Laptop
2. Papan Tulis

### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### • PERTEMUAN PERTAMA

#### 1. Pendahuluan (15 Menit)

##### a. Orientasi Siswa pada *Fase Persiapan*

- 1) Guru mengecek kesiapan siswa,
- 2) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala
- 3) Berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,

- 4) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

## 2. Kegiatan Inti (90 Menit)

### a. Menfasilitasi Siswa pada *Fase Pengorganisasian*

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran,
- 2) Guru menfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,
- 3) Guru memberi tugas kepada siswa,

### b. Membimbing Siswa dalam *Fase Reflektif*

- 1) Siswa berlatih membuat teks ,
- 2) Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,
- 3) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,
- 4) Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,

### c. Menfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*

- 1) Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis struktur dan kebasaaan yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.
- 2) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentase/penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c. Memberikan tugas baik tugas individual maupun kelas sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

I. PENILAIAN

Nama :

Judul :

Tanggal :

Aspek	Kriteria dan skor			
	35	30	20	15
Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat:  5) Judul  6) Nama pengarang  7) Dialog  8) Narasi	Hanya memuat tiga sub aspek	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek
Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat :  4) Fakta cerita (plot, tokoh dan latar)  5) Sarana cerita (sudut	Memuat tiga subaspek namun tidak lengkap (misalnya,	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek

	<p>pandang, penceritaan, gaya bahasa, symbols, dan ironi).</p> <p>6) Mengembangkan tema yang relevan dengan judul</p>	<p>fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh tanpa adanya latar cerita</p>		
<p>Keterpaduan unsur/ struktur cerpen</p>	<p>Struktur disusun dengan memperhatikan</p> <p>4) Kaidah plot (kelogisan rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah dan akhir)</p> <p>5) Dimensi tokoh (fisilogis, psikologis, dan sosiologis)</p> <p>6) Dimensi latar (tempat, waktu, dan social)</p>			

Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Menggunakan  4) Kaidah EYD  5) Keabjakan penulisan  6) Ragam bahasa yang d disesuaikan dengan tokoh dan latar	Memuat tiga subaspek na mun tidak len gkap	Hanya memuat dua subaspe k	Hanya memuat satu subaspek
----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	----------------------------------------	-------------------------------------

Makassar, Mei 2018

Mengetahui,

Guru Pamong

Peneliti

Nahdah, S.Pd., MM  
NIP. 731210

Hilyatul Jannah  
NIM10533773014

Kepala Sekolah

Drs. Anwar, MM  
NBM. 779 321



## **RIWAYAT HIDUP**

**HILYATUL JANNAH**, dilahirkan di Matompi pada tanggal 28 Desember 1994, anak kelima dari tujuh bersaudara, dari pasangan Ayahanda

Ariffudding Husein dan Ibunda Misra Mittu. Penulis tamat di SDN 265 Timampu tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP YPIP PEKOLOA dan tamat pada tahun 2009 dan penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Timampu 2013. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.

## **RIWAYAT HIDUP**

**HILYATUL JANNAH**, dilahirkan di Matompi pada tanggal 28 Desember 1994, anak kelima dari tujuh bersaudara, dari pasangan Ayahanda Ariffudding Husein dan Ibunda Misra Mittu. Penulis tamat di SDN 265 Timampu tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP YPIP PEKOLOA dan tamat pada tahun 2009 dan penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah

Timampu 2013. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.